

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada penjelasan output hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini bisa diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perawat perempuan yang sudah menikah (Y) pada Rumah Sakit Advent Bandar Lampung, artinya semakin baik tingkat pemeliharaan keseimbangan kehidupan kerja maka kinerja perawat semakin meningkat.
2. Konflik Pekerjaan-Keluarga (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perawat perempuan yang sudah menikah (Y) pada Rumah Sakit Advent Bandar Lampung, artinya semakin baik tingkat pemeliharaan konflik maka kinerja semakin meningkat.
3. Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1) memiliki berpengaruh positif dan signifikan dan Konflik Pekerjaan-Keluarga (X2) memiliki berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Perawat perempuan yang sudah menikah (Y) pada Rumah Sakit Advent Bandar Lampung, artinya semakin baik pemeliharaan Keseimbangan Kehidupan Kerja (X1) dan Konflik Pekerjaan-Keluarga (X2) maka kinerja perawat semakin meningkat.

5.2 Saran

Pada hasil penelitian yang dilaksanakan, terdapat saran guna meningkatkan Kinerja perawat pada Rumah Sakit Advent Bandar Lampung. Agar dapat mempertahankan Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Konflik Pekerjaan-Keluarga.

1. Keseimbangan Kehidupan Kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Advent, sehingga untuk meningkatkan kinerja perusahaan maka dapat melakukan peningkatan keseimbangan

kehidupan kerja, yang merupakan tupoksi perawat sehingga dapat menghindari *overtime* atau kerja lembur. Dengan adanya kemudahan bagi perawat dapat membuat lebih fokus dalam menyelesaikan pekerjaan.

2. Konflik pekerjaan-Keluarga mempengaruhi kinerja perawat, sehingga untuk menjaga tingkat konflik pekerjaan-keluarga instansi lebih memperhatikan perawat yang sudah menikah apakah merasa memiliki waktu yang cukup untuk berkumpul bersama keluarga, kemudian instansi harus mengetahui kondisi perawat yang sudah menikah apakah terdapat kesulitan ketika membagi waktu antara pekerjaan maupun keluarga, kemudian perawat yang sudah memiliki anak merasa kurang dalam pengawasan dan mengurus anak sehingga seringkali tidak fokus dalam bekerja. Maka dari itu instansi perlu memerhatikan dan memikirkan agar perawat merasa tenang atau tidak memikirkan suatu hal yang berkaitan dengan keluarga sehingga bisa bekerja dengan baik.

Berikan edukasi kepada perawat tentang pentingnya keseimbangan kerja-keluarga dan strategi untuk mencapainya. Ini dapat membantu mereka lebih baik dalam mengelola waktu dan kebutuhan mereka.